

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 12, No. 2, September 2021

ISSN: 2087-2054

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi CSR Pada Perusahaan Barang Konsumsi
Ike Nurul Anggraini, Listyorini Wahyu Widati

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ45
Puji Lestari, Endang Masitoh, Purnama Siddi

Pengelolaan Keuangan Keluarga Etnis Mbojo
Khofifa Tussilmi dan Puji Endah Purnamasari

Optimalisasi Akad Rahn Tasjily Dalam Pembiayaan UMKM Studi Pada Toko Kelontongan Di Bandar Lampung
Maria Septijantini Alie dan Amelia Anwar

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pajak Terhadap Struktur Modal
Ferlina Ekinanda, Anita Wijayanti, Purnama Siddi

Faktor-Faktor Keuangan Yang Memengaruhi Manajemn Laba
Anita Wijaya Ningsih, Rieka Ramadhaniyah, Nolita Yeni Siregar, Reva Meiliana, Dedi Putra

Kualitas LKPD:Peran Pengungkapan, SPI dan Kepatuhan pada Undang-Undang
Khairudin, Aminah, Luke Suciwati Amna, Syamsu Rizal, Frandio Gustian

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap *Financial Distress*
Luke Suciwati Amna, Aminah, Khairudin, Herry Goenawan Soedarsa, Hapis Kiki Pribadi

Determinasi *Financial Distress* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*
Nurdiawansyah, Yanuarius Yanu Dharmawan, Haninun, Tri Listira Putri Warganegara, Sinthya Santoso

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur
Indrayenti, Luke Suciwati Amna, Lydia Maharani

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 12, No. 2, September 2021

ISSN: 2087-2054

Dewan Pembina

Prof. Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A
Prof. Dr. Iskandar Ali Alam S.E., M.M.

Editor in Chief

Aminah, S.E., M.S.Ak.

Managing Editor

Luke Suciwati Amna, S.E., M.S.Ak.

Editor

Khairudin S.E., M.S.Ak.
Nurdiawansyah, S.E., M.S.Ak.

Penyuting Ahli (Mitra Bestari)

Dr. Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)
Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)
Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt., C.A. (Universitas Lampung)
Sujoko Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &
September

Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telah teoritis konseptual yang kritis
dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

Alamat Redaksi

Gedung F- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: *Prodi.akuntansi@ubl.ac.id*

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 12, No. 2, September 2021

ISSN: 2087-2054

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi CSR Pada Perusahaan Barang Konsumsi
Ike Nurul Anggraini, Listyorini Wahyu Widati

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ45
Puji Lestari, Endang Masitoh, Purnama Siddi

Pengelolaan Keuangan Keluarga Etnis Mbojo
Khofifa Tussilmi dan Puji Endah Purnamasari

Optimalisasi Akad Rahn Tasjily Dalam Pembiayaan UMKM Studi Pada Toko Kelontongan Di Bandar Lampung
Maria Septijantini Alie dan Amelia Anwar

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pajak Terhadap Struktur Modal
Ferlina Ekinanda, Anita Wijayanti, Purnama Siddi

Kualitas LKPD:Peran Pengungkapan, SPI dan Kepatuhan Pada Undang-Undang
Khairudin, Aminah, Luke Suciyati Amna, Frandio Gustian

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap *Financial Distress*
Luke Suciyati Amna, Aminah, Khairudin, Indrayeti, Hapis Kiki Pribadi

Faktor-Faktor Keuangan Yang Memengaruhi Manajemn Laba
Anita Wijaya Ningsih, Rieka Ramadhaniyah, Nolita Yeni Siregar, Reva Meiliana, Dedi Putra

Kualitas LKPD:Peran Pengungkapan, SPI dan Kepatuhan Pada Undang-Undang
Khairudin, Aminah, Luke Suciyati Amna, Syamsu Rizal, Frandio Gustian

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap *Financial Distress*
Luke Suciyati Amna, Aminah, Khairudin, Herry Goenawan Soedarsa, Hapis Kiki Pribadi

Determinasi *Financial Distress* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*
Nurdiawansyah, Yanuarius Yanu Dharmawan, Haninun, Tri Listira Putri Warganegara, Sinthya Santoso

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur
Indrayenti, Luke Suciyati Amna, Lydia Maharani

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 12, No. 2, September 2021

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Csr Pada Perusahaan Barang Konsumsi Ike Nurul Anggraini, Listyorini Wahyu Widati	1-13
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ45 Puji Lestari, Endang Masitoh, Purnama Siddi	14-30
Pengelolaan Keuangan Keluarga Etnis Mbojo Khofifa Tussilmi dan Puji Endah Purnamasari	31-38
Optimalisasi Akad Rahn Tasjily Dalam Pembiayaan UMKM Studi Pada Toko Kelontongan Di Bandar Lampung Maria Septijantini Alie dan Amelia Anwar	39-44
Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pajak Terhadap Struktur Modal Ferlina Ekinanda, Anita Wijayanti, Purnama Siddi	45-62
Faktor-Faktor Keuangan Yang Memengaruhi Manajemn Laba Anita Wijaya Ningsih, Rieka Ramadhaniyah, Nolita Yeni Siregar, Reva Meiliana, Dedi Putra	63-76
Kualitas LKPD:Peran Pengungkapan, SPI dan Kepatuhan pada Undang-Undang Khairudin, Aminah, Luke Suciwati Amna, Syamsu Rizal, Frandio Gustian	77-87
Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap <i>Financial Distress</i> Luke Suciwati Amna, Aminah, Khairudin, Herry Goenawan Soedarsa, Hapis Kiki Pribadi	88-99

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 12, No. 2, September 2021

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Determinasi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Nurdiawansyah, Yanuarius Yanu Dharmawan, Haninun, Tri Listira Putri Warganegara, Sinthya Santoso	100-111
Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Indrayenti, Luke Suciyati Amna, Lydia Maharani	112-122

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 12, No. 2, September 2021

ISSN: 2087-2054

Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

I. Kebijakan editorial

JURNAL Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Managemen, Akuntansi Keperilakuaan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi
Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
 - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
 - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
 - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
 - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
 - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
 - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
 - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
 - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada The Indonesian Journal of Accounting Research, sebagai berikut:
 - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
 - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
 - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
 - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede et al., 1990).
 - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
 - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
 - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
 - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
 - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
 - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

- II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:
- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
 - b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
 - c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evanston, IL.
 - d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
 - e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
 - f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
 - g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
 - h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.
12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi CSR Pada Perusahaan Barang Konsumsi

Ike Nurul Anggraini ¹⁾,
Listyorini Wahyu Widati ²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang

E-mail:

listyorini@edu.unisbank.ac.id
ikenurul216@gmail.com

ABSTRAK

Riset ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh SIZE, ROE, DER, CR, NPM terhadap CSR yang terjadi pada perseroan sektor barang konsumsi yang listing di BEI pada tahun 2015-2020. Data yang dipakai pada penelitian ini ialah laporan keuangan tahunan 2016, 2018 dan 2020 yang dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 23 sampel perseroan yang listing di BEI. Data yang digunakan ialah data sekunder yang berupa data panel. Analisis model regresi yang dipakai adalah analisis regresi linear berganda. Riset menghasilkan SIZE, DER, CR, dan NPM berpengaruh positif terhadap CSR. Variabel NPM adalah variabel yang memiliki pengaruh terkuat dibandingkan variabel independent lainnya yaitu sebesar 0,160. Sedangkan ROE mempunyai tidak berpengaruh terhadap CSR. Penelitian ini menghasilkan 88,7% variabel CSR dapat diterangkan dan digambarkan oleh SIZE, ROE, DER, CR dan NPM, sedangkan 11,3% dipengaruhi oleh variabel selain yang berada pada model penelitian.

Kata Kunci: CSR, profitabilitas, struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan

Pendahuluan

Pertumbuhan kota industri melahirkan kelas buruh, kerusakan lingkungan dan polusi udara. Berpihaknya perseroan terhadap pemilik modal berdampak pada perusahaan melakukan pemanfaatan yang tinggi terhadap sumber daya alam secara terus-menerus, memicu kebinasaan lingkungan alam dan akhirnya mengganggu kehidupan manusia. Dilihat dari dampak kepada lingkungan tersebut, mempengaruhi perhatian masyarakat dan perusahaan akan pentingnya melaksanakan konsekuensi sosial (*Corporate Social Responsibility/ CSR*). Pada akhir tahun 2019 menjadi perubahan baru dengan adanya virus Covid-19. Pandemi ini menjadi sebuah perkara baru yang dihadapi banyak negara di dunia, karena virus ini mendesak banyak negara termasuk Indonesia untuk memenuhi strategi *lockdown* dan atau *work from home* untuk menghambat penyebaran penularan virus.

Perusahaan dituntut melakukan efisiensi dalam usahanya akan tetapi disisi lain perusahaan tetap menyimpan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Perusahaan semestinya memantau para *stakeholder* dalam kegiatan usaha yang dilakukan. *Stakeholders* dalam hal ini yaitu karyawan, masyarakat, pemerintah, dan konsumen.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata rata total penjualan dan rata rata total aset. Menurut hasil penelitian Hartono dan Yuliyanti (2018) menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap CSR yang dilakukan perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahya (2010), Nur (2012), Gralin H (2019), Tovani (2014) yang mengungkapkan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap CSR. Semakin besar perusahaan akan memicu pelaksanaan CSR yang lebih luas karena merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tanggung jawab sosial, dan lingkungan yang berlaku bagi perseroan yang mengelola/ memiliki dampak terhadap sumber daya alam dan tidak dibatasi kontribusinya serta dimuat dalam laporan keuangan. Undang-undang tersebut mewajibkan industri atau korporasi-korporasi untuk melaksanakannya. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Sedangkan Amelia (2015) memiliki hasil lain yaitu hubungan negatif antara ukuran perusahaan terhadap CSR.

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Menurut hasil penelitian Hartono dan Yuliyanti (2018), Amalia (2015) menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara Return On Equity (ROE) terhadap CSR yang dilakukan perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2015) Mengungkapkan adanya pengaruh positif ROE terhadap CSR. Pelaksanaan kegiatan CSR dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan pelaksanaan tanggung jawab sosial dapat menciptakan keberlangsungan jangka panjang dengan diterimanya perusahaan dalam masyarakat sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Terdapat berbagai cara dalam mengukur kinerja keuangan dalam laporan keuangan salah satunya dengan menggunakan Return On Equity (ROE). Sedangkan Pramukti (2019), Kololay (2018) memiliki hasil lain yaitu hubungan negatif antara ROE terhadap CSR.

Debt to equity ratio (DER) menunjukkan bahwa imbalan hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio tersebut maka modal sendiri semakin sedikit dibandingkan hutangnya. Menurut hasil penelitian Amelia (2015) menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara DER terhadap CSR. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2018), Cahya (2010), mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif DER terhadap CSR. Sedangkan Graline H (2019), Nur (2019), yuliarni (2013) memiliki hasil lain yaitu hubungan negative antara DER terhadap CSR.

Current ratio (CR) merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aset lancar lainnya dengan hutang lancar. Menurut hasil penelitian Hartono (2018) mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif CR terhadap CSR. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliarni (2013) yang memiliki hasil lain yaitu hubungan negatif CR terhadap CSR.

Nett profit margin (NPM) merupakan bagian dari rasio profitabilitas perusahaan dari total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan. Menurut hasil penelitian yuliarni (2013) menunjukkan adanya pengaruh positif NPM terhadap CSR. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kololay (2018) yang memiliki hasil lain yaitu hubungan negative antara NPM terhadap CSR.

Telaah Pustaka dan Literatur

Stakeholder Theory

Menurut Freeman (1984) dalam Ariantika (2020) teori ini ada bermula dari adanya penambahan konsep bahwa perusahaan tersebut mempunyai stakeholder, ialah pihak yang bersangkutan dengan perusahaan. CSR merupakan strategi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan stakeholder-stakeholder yang ada, makin baik pengungkapan aksi sosial yang dilakukan perusahaan maka stakeholder akan semakin merasa terpuaskan. Pada akhirnya stakeholder akan mendukung ekstra pada perusahaan atas segala aktivitas perusahaan yang memiliki tujuan menaikkan kinerja, menambah nilai perusahaan serta meningkatkan laba secara konsisten dan berkelanjutan.

Legitimacy Theory

Legitimate theory berawal dari persepsi legitimasi pada organisasi yang diartikan oleh Downling dan Pfeffeer (1975: 122) sebagai sebuah kondisi atau keadaan yang ada saat skema nilai perusahaan adalah identik dengan sistem nilai sosial. Pada saat pola nilai perusahaan tidak sama dengan pola nilai sosial yang ada, maka ada risiko untuk mencapai legitimate.

Agency Theory

Jansen dan Mecking (1976) dalam Adhi Cahya (2010) menyatakan hubungan agency sebagai suatu kontrak atau kesepakatan antara satu dan atau lebih (*principal*) dengan keterlibatan orang lain atau direksi perusahaan (agent) untuk menyelenggarakan beberapa layanan bagi mereka dengan melibatkan *delegation of authority* dalam *decision making* kepada agent atau manajemen *corporate*.

Corporate Social Responsibility

Indikator penilaian dan pengukuran CSR menurut Sembiring (2005) dalam Graline H (2019) menyatakan standar dalam *social responsibility reporting* yang hingga saat ini belum memiliki standard yang baku, dikarenakan adanya problem yang *relate* dengan cost dibandingkan dengan *social benefits*. Dalam mengukur pengungkapan CSR dapat memakai indikator sebagai berikut:

- a. Energi (7 poin)
- b. Produk (10 poin)
- c. Umum (2 poin)
- d. Lingkungan (14 poin)
- e. Keterlibatan Masyarakat (9 poin)
- f. Lain-Lain Tentang Tenaga Kerja (29 poin)
- g. Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada diri pekerja (8 poin)

Secara keseluruhan terdapat 78 *checklist* dimasing-masing kategori. Semakin banyak CSR yang dilakukan maka nilai CSR akan semakin tinggi atau mendekati 78 (mendekati sempurna).

$$CSR D = \frac{\sum X_{yi}}{n}$$

Firm Size

Corporate dengan ukuran besar memiliki total aset lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan ukuran kecil. Perusahaan dengan aset yang tinggi cenderung melaporkan CSR lebih besar karena perseroan memiliki total aset yang tinggi dibandingkan corporate lain sehingga dapat membiayai program-program sosial yang lebih jamak dan berdampak pada semakin banyaknya penyingkapan CSR perseroan.

$$Size = Ln (Total Asset)$$

Profitability (Return On Equity)

ROE yaitu kemampuan corporate dalam menggunakan modal sendirinya untuk mencetak laba perusahaan (Brigham and Houston, 2006:115).

$$ROE = \frac{Laba\ Tahun\ Berjalan}{Total\ Ekuitas}$$

Capital Structure (Debt Equity Ratio)

Berdasarkan dari buku Analisis Laporan Keuangan (Kasmir, 2016:150-151) *DER* ialah rasio yang dipakai menilai hutang dengan ekuitas atau modal sendiri perusahaan. Skala ini membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan total ekuitas. Skala ini berguna untuk mengetahui jumlah uang yang disediakan peminjam dengan pemilik perseroan. *DER* berperan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri corporate yang dijadikan untuk agunan atau jaminan hutang.

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuiitas}$$

Liability (Current Ratio)

Rasio lancar sebagai bentuk rasio untuk mengukur taraf *margin of safety* suatu perseroan. Perhitungan rasio lancar memadankan antara total aset lancar dengan total hutang lancar. Cara lain untuk mengukur current ratio yaitu dengan mengurangi sediaan dan piutang.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Net Profit Margin

Menurut Yuliarni (2013) Koloay (2018) *NPM* adalah suatu skala yang menghitung laba net per rupiah penjualan, Van Horne dan Wachowicz (2009: 157). Skala profitabilitas (NPM) di hitung dengan *net income* (surplus bersih) dibagi dengan jumlah total penjualan (*total sales*). Rasio ini mengisyaratkan seberapa banyak surplus perseroan yang diperoleh dari setiap rupiah sales yang terjadi. Menurut Koloay (2018) *NPM* merupakan skala untuk membandingkan penghasilan perseroan dengan surplus bersih setelah pajak. Semakin jangkung *NPM*, semakin baik perseroan alterasi pendapatan menjadi surplus bersih.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan (Pendapatan)}}$$

Rumusan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CSR

Ukuran perseroan menandakan ukuran aset yang dipunyai oleh perseroan tersebut. Perseroan dengan ukuran yaang besar memiliki jumlah aset lancar maupun tidak lancar yang tinggi. Dengan aset yang yang tinggi, perseroan dapat memakainya untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan, sesuai dengan penelitian Graline H (2019), Tovani (2014), Nur (2012), Adhi Cahya (2010). Hasil ini didukung dengan *Theory Agency, Legitimate Theory, Stakeholder Theory*. Semakin besar ukuran perseroan semakin gede petisi hukum dan sosial terkait pelaksanaan CSR bagi lingkungan dan masyarakat serta stakeholder terkait guna mendukung berjalannya operasional perusahaan dengan lancar dan aman. Beralaskan uraian dan penjelasan menyatakan hipotesis sebagai berikut ini:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap aksi social corporate perusahaan (CSR)

Pengaruh Return On Equity terhadap CSR

ROE menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan surplus yang diperoleh dari modal (ekuitas). ROE digunakan mengukur laba netto yang didapatkan dari penggunaan ekuitas (Tovani, 2014). Meningkatnya ROE, berarti semakin tinggi keuntungan perusahaan yang berarti semakin jangkung juga profitabilitas perseroan tersebut.

Hal tersebut juga didukung oleh teori persetujuan sosial (*social contract theory*) adanya kedekatan kehidupan dalam sosial bermasyarakat, agar terjadi keseimbangan, kecocokan dan kesinkronan, termasuk dalam hal lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, agar terjadi keseimbangan (*equality*), maka perlu komitmen sosial baik secara tersusun, terprogram dan tersirat maupun tersurat, sehingga terjadi pakta-pakta yang melakukan saling membentengi keperluan sendiri-sendiri. Beralaskan uraian di atas menyatakan hipotesis sebagai berikut ini:

H₂: Profitability (Return On Equity) berpengaruh positif terhadap aksi social corporate perusahaan CSR

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap CSR

DER merupakan rasio dalam keuangan yang menentukan kaitan antara utang perseroan terhadap equity maupun asset industri (Amelia, 2015). Perusahaan memungkinkan memanfaatkan hutang untuk memadati kebutuhan operasional dan investasi perseroan (Yuliarni, 2013). Debt Equity Ratio dapat dirumuskan dengan memakai total hutang dibagi dengan total aset (Hartono, 2019). Semakin tinggi tingkat hutang diharapkan mampu menurunkan nilai CSR perusahaan. Perihal ini di dukung teori agency yang menyatakan perseroan dengan hutang yang jangkung (operasionalnya semakin kompleks) berbanding lurus dengan biaya keagenan (misalnya monitoring cost), asimetri informasi (selisih warta yang diterima antara principal dan agent), konflik keagenan yang meningkat pula. Beralaskan deskripsi di atas menyatakan hipotesis sebagai berikut ini:

H₃: Debt Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap aksi social corporate perusahaan CSR

Pengaruh Current Ratio terhadap CSR

Likuiditas mengungkap tentang bagaimana perseroan mampu membayar hutang jangka pendeknya melalui asset lancarnya. Besarnya likuiditas perusahaan (CR) menandakan semakin cepat dan likuidnya aliran kas perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kesehatan perusahaan dan peningkatan CSR.

Perputaran aset lancar dan transaksi penjualan yang semakin cepat dapat mendorong perusahaan lebih banyak melakukan CSR, karena perusahaan dapat dikategorikan dalam kondisi baik sehingga memiliki kewajiban meningkatkan CSR. Teori stakeholder berlaku pada uji pengaruh antara CR dan CSR, dikarenakan perusahaan diharuskan mensejahterakan para stakeholder untuk mendukung terjaminnya operasional perseroan. Beralaskan deskripsi di atas menyatakan hipotesis sbb ini:

H₄ : Current Ratio berpengaruh positif terhadap aksi social corporate perusahaan CSR

Pengaruh *Nett Profit Margin* terhadap *CSR*

Net profit margin adalah skala untuk memadankan pendapatan perseroan dengan surplus bersih setelah pajak. Semakin jamak NPM, semakin baik perusahaan alih bentuk penerimaan menjadi laba netto. Menurut teori stakeholder semakin jangkung profitabilitas maka manajer lebih terdorong untuk menyerahkan liputan yang lebih gamblang termasuk kebebasan dan peluang untuk memercayakan dan keharusan semua kalender sosialnya. Perihal ini disebabkan direktur ingin menunjukkan investor akan profitabilitas (*net profit margin*). Tidak hanya pihak investor saja namun juga pemerintah, customer, suppliers, kreditor, masyarakat, dan berbagai pihak lain yang terkait dengan perseroan. Beralaskan uraian tersebut di atas menyatakan hipotesis sbb ini :

H₅: *Nett Profit Margin* berpengaruh positif terhadap aksi *social corporate perusahaan CSR*

METODE PENELITIAN

a. Sampel dan Teknik Sampling

Riset ini teknik pengambilan ilustrasi memerlukan teknik *purposive sampling*. Adapula patokan-patokan yang digunakan dalam pengambilan contoh sbb:

1. Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan yang mengeluarkan informasi lap. keuangan periode 2015 – 2020 secara lengkap
3. Perusahaan yang mencatatkan keuntungan di periode 2015 – 2020

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Nilai Z skewness dan Z kurtosis $\pm 1,96$. maka data berdistribusi normal dengan taraf signifikansi 0,05 nilai kritis Z table $\pm 1,96$.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah ada keterkaitan antar variabel bebas atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Didapatkan VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$ maka dapat disimpulkan data bebas dari multikolinearitas atau tidak ada keterkaitan antar variabel bebas.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain bisa menimbulkan perbedaan persepsi. Dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki Signifikansi yang lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara nilai residual atau variabel pengganggu yang dipengaruhi oleh variabel variabel X_1, X_2, X_3 dan seterusnya.maka data bebas dari gejala heterokedastisitas.

e. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dilakukan untuk menguji apakah ada kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 atau tidak. Untuk melakukan uji autokolerasi menggunakan uji Durbin Watson. Data dapat dikatakan bebas dari gejala autokolerasi jika nilai DW test lebih kecil dari 4-du dan lebih besar dari du.

f. Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda bermakna bahwa dalam suatu model persamaan regresi terdapat satu variabel terikat (Y) dan lebih dari satu variabel bebas (X) (Algifarii, 2012:69), dirumuskan sebagai berikut :

$$CSR = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 ROE + \beta_3 DER + \beta_4 CR + \beta_5 NPM + e$$

Dimana :

CSR = *Corporate Social Responsibility*

α = konstanta

$\beta_1 SIZE$ = koef. regresi variabel SIZE

$\beta_2 ROE$ = koef. regresi variabel ROE

$\beta_3 DER$ = koef. regresi variabel DER

$\beta_4 CR$ = koef. regresi variabel CR

$\beta_5 NPM$ = koef. regresi variabel NPM

e = *kesalahan*

PEMBAHASAN**a. Pengaruh (SIZE) Perusahaan terhadap aksi social corporate (CSR)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh positif terhadap CSR karena pada output spss nilai t hitung (9,948) lebih besar dari t tabel (1,65639) dan nilai Signifikansi (sig) 0,000 lebih besar dari 0,05. Koefisien regresi bernilai positif pada angka 0,017, hal ini menandakan SIZE memiliki pengaruh positif pada tingkat pengungkapan CSR. Rata-rata SIZE 138 perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2015 – 2020 (terlampir) adalah sebesar 29,1229 dengan kisaran antara 25,80 dan 32,73 Standar deviasi sebesar 1,61191 menunjukkan variasi sebaran nilai SIZE cukup tinggi. Hasil riset mengatakan bahwa size perseroan berpengaruh positif terhadap aksi social corporate sehingga hipotesis diterima (H1: dinyatakan diterima). Size perseroan berpengaruh terhadap CSR. Hasil ini di dukung dengan riset yang dilakukan Ida Adhi Cahya (2014) Graline H (2019) Arbi Tovani (2014). Hal ini menandakan ukuran perseroan mempunyai pengaruh positif pada taraf penyingkapan CSR.

Ukuran perseroan berpengaruh positif dengan signifikan terhadap aksi social corporate (CSR) perseroan karena perseroan dengan size yang besar akan menjaga nama baik perusahaan dimata masyarakat dan pihak eksternal. Semakin besar size perusahaan maka akan semakin tinggi pengungkapan aksi social corporate (CSR). Hal ini dimungkinkan kerana perseroan menggunakan kewenangan dan kekuasaan yang dimilikinya untuk melakukan strategi CSR.

Hal tersebut dapat terjadi karena pada umumnya perseroan berskala besar memiliki aset yang banyak dan berlimpah ruah, yang didalamnya terdapat kas perusahaan dan modal cukup yang digunakan untuk pendanaan aktivitas kinerja kegiatan perseroan. Pada umumnya perseroan yang besar lebih diawasi oleh pihak eksternal diantaranya adalah pemerintah, pemodal, investor, dan pengawas atau komisaris perusahaan jika dibandingkan size perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar cenderung lebih memaksimalkan kegiatan CSR.

Perihal ini sesuai dengan *Agency Theory*, *Legitimate Theory* dan *Stakeholder Theory*. Semakin dominan ukuran perseroan semakin besar desakan hukum dan sosial terkait pelaksanaan CSR bagi lingkungan dan masyarakat serta stakeholder terkait guna mendukung berjalannya operasional perusahaan dengan lancar dan aman, serta tidak adanya konflik antara pihak principal dan agen mendorong perusahaan melakukan lebih banyak CSR.

b. Pengaruh *Profitability Return On Equity (ROE)* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh antara ROE terhadap CSR karena pada hasil output spss nilai t hitung (0,113) lebih kecil dari t tabel (1,65639) dan nilai Signifikansi (sig) 0,910 lebih besar dari 0,05. Nilai B Unstandardized 0.000 menandakan tidak adanya hubungannya karena bernilai nol. Apabila ROE meningkat sebesar 1% maka akan tidak menyebabkan perubahan pada CSR. Rata-rata ROE 138 perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2015 – 2020 (terlampir) adalah sebesar 1.5515 dengan kisaran antara 0.12 hingga 3.17. Standar deviasi sebesar 0.62101 menunjukkan tingkat keberagaman nilai ROE pada sampel penelitian adalah rendah. Hasil riset mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas terhadap CSR sehingga hipotesis dinyatakan ditolak (H2: ditolak). Hipotesis menyatakan Return On Equity (ROE) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *aksi sosial corporate*. Hasil penelitian penulis ini didukung oleh hasil penelitian Adhi Cahya (2010) menyatakan ROE tidak memiliki pengaruh kepada perubahan nilai CSR.

Riset juga didukung Hartono (2018) yang beralasan bahwa perseroan yang memiliki ROE jangkung mempunyai harapan untuk kapasitas diri dalam penerapan perencanaan pajak yang menurunkan jumlah cost utang perpajakan. Hasil itu juga didorong oleh riset yang dilakukan oleh Graline H (2019) dan Amelia (2015) mengatakan bahwa hubungan profitabilitas dan penyingkapan CSR ialah isu kontroversial untuk dipecahkan. Alasannya adalah bahwa akan terdapat bea lebih dalam rangka penyingkapan CSR. Dengan ini profitabilitas akan menjadi turun. Hasil riset ini menyatakan bahwa taraf profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penyingkapan konsekuensi sosial perseroan

Beralaskan teori legitimate, adalah pendapat dalam kaitan antara profitabilitas serta taraf penyingkapan konsekuensi sosial adalah kala perseroan memiliki surplus yang jangkung, perseroan tidak perlu melansir peristiwa yang merujuk liputan mengenai berhasilnya keuangan perseroan. Berbanding pada saat taraf kemampuan perusahaan menghasilkan laba menyusut atau berkurang, mereka memiliki harapan kepada pengguna-pengguna informasi akan melihat serta memahami informasi tersebut sebagai sebuah kabar baik “*good news*” *performance* perseroan. Contohnya pada ruanglingkup social, pada saat pemegang saham atau calon investor, membaca laporan CSR (pengungkapan konsekuensi sosial perseroan) diharapkan mereka tetap berinvestasi dan tidak menjual saham di perseroan tersebut.

c. Pengaruh Capital Structure Debt Equity Ratio (DER) terhadap Corporate Social Responsibility

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh negatif antara DER terhadap CSR karena pada hasil output spss nilai t hitung (-4,537) (minus tidak dihitung karena menandakan pengaruh negatif) lebih besar dari t table (1,65639). dan nilai Signifikansi (sig) 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai unstandardized -0.026 menandakan hubungannya positif karena bernilai positif. Apabila DER meningkat 1% maka akan terjadi penurunan CSR sebesar 0.026. Rata-rata DER 138 perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2015 – 2020 (terlampir) adalah sebesar 0.8553 dengan kisaran antara 0.08 hingga 1.68. Standar deviasi sebesar 0.48457 menunjukkan keberagaman nilai DER pada sampel penelitian adalah rendah. Hasil riset menunjukkan ada pengaruh negatif dengan signifikan antara DER terhadap aksi social corporate sehingga menurut pengambilan keputusan hipotesis diterima (H3: diterima). *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap CSR.

Riset ini mengkonfirmasi hasil riset Graline H (2019), Yuliarni (2013), Nur (2012) menemukan bukti maka *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dengan signifikan terhadap CSR. Artinya meningkatnya value DER akan berakibat penurunan jumlah pengungkapan CSR perusahaan, sebaliknya jika DER mengalami penurunan maka akan menyebabkan peningkatan pada CSR. Hasil ini mengisyaratkan bahwa selama periode pengamatan tahun 2015-2020, perusahaan sektor barang dan konsumsi memanfaatkan utang untuk meminimalkan jumlah pengungkapan CSR perusahaan. Dengan ini didukung dengan teori *agency* yaitu perseroan dengan utang yang jangkung (operasionalnya semakin kompleks) berbanding lurus dengan biaya keagenan (misalnya monitoring cost), asimetri informasi (ragam informasi yang diterima antara *principal* dan *agent*), konflik keagenan yang meningkat pula. Jika perusahaan tidak mampu mengelola permasalahan yang timbul akibat utang yang meningkat maka akan menghambat operasional perusahaannya, pada akhirnya CSR yang dilakukan menjadi berkurang sebagai dampak dari peningkatan hutang. Kejadian seperti ini sering dijumpai pada perusahaan yang belum mampu mengelola manajemen utang dengan baik.

d. Pengaruh *Liquidity Current Ratio (CR)* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif antara CR terhadap CSR karena pada hasil output spss nilai t hitung (2,136) lebih besar dari t table (1,65639). dan nilai Signifikansi (sig) 0,034 lebih kecil dari 0,05. Nilai unstandardized 0.003 menandakan hubungannya positif karena bernilai positif. Apabila CR meningkat 1% maka akan terjadi peningkatan CSR sebesar 0.003. rata-rata CR 138 perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2015 – 2020 (terlampir) adalah sebesar 2.3854 dengan kisaran antara 0.53 hingga 6.57. Standar deviasi sebesar 1.42714 menunjukkan keberagaman nilai ROA pada sampel penelitian. Hasil penelitian menyatakan *liquidity* berpengaruh positif dengan signifikan terhadap CSR sehingga dinyatakan hipotesis diterima (H4: diterima) CR. Hasil riset sejalan dengan Hartono (2018) mengungkapkan bahwa peningkatan CR berdampak pada meningkatnya CSR. Pada kondisi ini semakin likuid perusahaan maka perusahaan semakin mampu dalam hal pendanaan program CSR guna keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan di lingkungan masyarakat.

Perseroan dianggap bisa melaksanakan utang lancarnya dengan melihat current ratio. Semakin jangkung current ratio perseroan maka perseroan berada dalam keadaan baik, sebaliknya semakin kecil current ratio mengindikasikan kondisi arus kas perseroan dapat dikatakan dalam kondisi yang lemah. Untuk memangkas ambang current ratio perseroan tentu akan membagikan surplus tempo berjalan ke tempo selanjutnya.

Jikalau perseroan memiliki profitabilitas yang lemah maka akan menaklukkan likuiditas perseroan yang juga akan menyusut. Sehingga perseroan dengan taraf likuiditas yang tinggi akan lebih bergairah terhadap pengungkapan CSR karena likuiditas yang jangkung dipengaruhi oleh ambang profitabilitas yang tinggi.

e. Pengaruh *Nett Profit Margin (NPM)* terhadap *aksi social corporate (CSR)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap CSR karena pada output spss nilai t hitung (6,325) lebih besar dari t tabel (1,65639) dan nilai Signifikansi (sig) 0,000 lebih besar dari 0,05. Nilai unstandardized 0,161 menandakan hubungannya positif karena bernilai positif. Apabila NPM meningkat 1% maka akan terjadi peningkatan CSR sebesar 0.160. Rata-rata DER 138 perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2015 – 2020 (terlampir) adalah sebesar 0.8553 dengan kisaran antara 0.08 hingga 1.68. Standar deviasi sebesar 0.48457 menunjukkan keberagaman nilai DER pada sampel penelitian adalah rendah.

Riset menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara *Nett Profit Margin (NPM)* terhadap *aksi social corporate* sehingga hipotesis diterima (H5= diterima) *Nett Profit Margin* berpengaruh positif terhadap CSR. Kondisi seperti ini didukung Yuliarni (2017) yang mengungkapkan terdapat pengaruh positif NPM dengan CSR, yakni ketika ada peningkatan NPM maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap naiknya nilai CSR suatu perusahaan.

Rasio NPM meningkat yang menandakan bahwa keuntungan perusahaan dibandingkan laba bersih setelah pajak meningkat dapat memicu perusahaan melakukan lebih banyak kegiatan CSR kepada masyarakat dan lingkungannya. Berdasarkan teori stakeholder semakin jangkung profitabilitas maka direktur lebih terbuju untuk menunjukkan liputan yang lebih tergerai termasuk sesuka hati dan kesempatan untuk memberikan dan keharusan segenap kalender sosialnya. Hal ini disebabkan direktur ingin memercayakan investor akan profitabilitas (net profit margin). Tetapi tidak hanya pihak investor saja namun juga pemerintah, publik, analis, kreditor, konsumen, supplier, distributor dan pihak lain-lain yg terkait oleh perseroan.

f. Kesimpulan

Beralaskan hasil analisa serta pengkajian yang dijelaskan pada bab sebelumnya-sebelumnya, sehingga simpulan riset ini antara lain:

1. Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap aksi social corporate (CSR).
2. *Profitability* (ROE) tidak berpengaruh terhadap aksi social corporate (CSR).
3. *Liquidity* (CR) berpengaruh positif dengan signifikan terhadap aksi social corporate (CSR).
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap aksi social corporate (CSR).
5. *Nett Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap aksi social corporate (CSR).

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Umar Rizqon, 2020, “*Peran CSR dalam Upaya Mengatasi Pandemi Covid-19*”, Vol 7, No: 2, Hal: 341 - 347, Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran.
- Amelia, 2015, *Pengaruh kinerja keuangan, kinerja lingkungan, size, dan ukuran dewan komisaris terhadap CSR disclosure (studi emperis pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010- 2014*.
- Ariantika, Titania, 2020, “*Pengaruh CSR (Corporate Social Responsibility), Ukuran Perusahaan (Size), Intensitas Persediaan (Inventory Intensity), ROA (Return On Assets), Leverage, Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak.*”, Universitas Stikubank Semarang.
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 2* . In E. d. Brigham, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Deegan, 2004, *Analysis Reporting Disclosure of Corporate Social Responsibility Disclosure of Manufacturing Companies. International Journal of Innovative Science and Research Technology* (Vol. 4).
- Ghozali, Imam.2011.“*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”. Edisi 4.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, R.H.,R. Kouhy and S. Lavers. 1995. “*Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of the Literature and Longitudinal Study of UK Disclosure*”. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 8: 47-77.
- Graline H, Claudia Agatha, 2019, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*.Hartono, Tri Rundi, 2018, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Industri Food And Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2010 2012*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics*,3(4),page305–360.
- Sembiring, 2005, *Standar Pelaporan Pertanggungjawaban Sosial*.
- Sofyan Syafri Harahap, 2010, *Pengaruh kinerja keuangan terhadap tanggung jawab social perusahaan hal.303*
- Yuliarni, Resti 2013, *Pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan Corporate social responbility (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic index periode 2008- 2012*.